

INTISARI

Aprilia Indra Lailatul Hijriah¹, Khotimatul Khusna², Risma Sakti Pambudi³

¹²³Universitas Sahid Surakarta

Prodi Farmasi

¹apriaiindralah@gmail.com

²khotimatul.usahid@gmail.com

³rismasaktip@gmail.com

Mycobacterium tuberculosis yang merupakan salah satu penyakit saluran pernafasan bagian bawah. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* masuk ke dalam jaringan paru melalui *airbone infection* dan selanjutnya mengalami proses yang dikenal sebagai fokus primer. Pengobatan tuberkulosis menggunakan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan obat lini pertama adalah Isoniazid (H), Rifampisin (R), Pirazinamid (Z), Streptomisin (S) dan Etambutol (E) . Tahun 2020 kasus tuberkulosis paru mengalami penurunan menjadi 17.829 kasus dengan nilai *success rate* 81,4%. Namun, pada tahun 2021 kasus tuberkulosis meningkat menjadi 21.957 dengan nilai *success rate* 86,5%. Nilai *success rate* belum mencapai standar keberhasilan pengobatan yakni 90%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta. Penelitian dilakukan secara deskriptif bersifat *retrospektif*. Pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* sebanyak 80 rekam medis periode Januari-Desember 2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan pasien tuberkulosis tertinggi pada kelompok usia 46-55 tahun (31,3%). Jenis kelamin tertinggi adalah laki-laki (60,0%). Pendidikan terakhir tertinggi adalah SMA (36,3%). Pekerjaan tertinggi adalah karyawan swasta (42,5%). Penyakit penyerta tertinggi adalah diabetes mellitus (15,0%). Pasien terapi kategori 1 (91,3%) dan kategori 2 (8,8%). Pasien diberikan terapi dengan jenis obat anti tuberkulosis dosis tetap (OAT-KDT) (93,75%) dan pasien yang diberikan terapi dengan jenis obat OAT kombipak (6,25%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan obat tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta pasien dengan kategori 1 lebih tinggi daripada kategori 2 serta penggunaan jenis OAT-KDT lebih tinggi daripada penggunaan jenis OAT kombipak.

Kata kunci : Gambaran; OAT-KDT; Rumah Sakit; Tuberkulosis Paru

ABSTRACT

Aprilia Indra Lailatul Hijriah¹, Khotimatul Khusna², Risma Sakti Pambudi³

^{1,2,3}Universitas Sahid Surakarta

Prodi Farmasi

¹apriaiindralah@gmail.com

²khotimatul.usahid@gmail.com

³rismasaktip@gmail.com

Mycobacterium tuberculosis is one of the lower respiratory tract diseases. Mycobacterium tuberculosis bacteria go into the lung tissue through airborne infection and undergo a primary focus process. Treatment of tuberculosis using Anti Tuberculosis Drugs (OAT) with the first stage of drugs is Isoniazid (H), Rifampicin (R), Pyrazinamide (Z), Streptomycin (S), and Ethambutol (E). In 2020, pulmonary tuberculosis cases decreased to 17,829 cases with a success rate of 81.4%. However, in 2021 tuberculosis cases increased to 21,957 with a success rate of 86.5%. The success rate has not reached the standard of treatment success of 90%. This study aims to determine the description of drug use in tuberculosis patients at the Surakarta Central General Hospital. The research was conducted descriptively with a retrospective. Sampling used the Slovin formula with 80 medical records for the period January-December 2021. Data analysis implemented descriptive analysis presented in the form of tables and percentages. The results of the study the highest number of tuberculosis patients in the 46-55 age group is 31.3%. The highest gender was male with 60.0%. The highest last education was the senior high school with 36.3%. The highest occupation is the private employee with 42.5%. The highest comorbidity was diabetes mellitus with 15%. Treatment patients were category 1 is 91.3% and category 2 is 8.8%. Patients were given therapy with a fixed dose of anti-tuberculosis drugs (OAT-KDT) of 93.75% and therapy with kombipak OAT drug as many as 6.25%. The conclusion is the use of tuberculosis drugs in the Central General Hospital of Surakarta patients with category 1 is higher than in category 2 and the use of OAT-KDT types is higher than the use of kombipak OAT.

Keywords: Description; OAT-KDT; Hospital; Pulmonary Tuberculosis

